



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Aktivitas Siswa dan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model *Concept Sentence*

Annisa Nuur Fitriana*¹, MS Khabibur Rahman², Esi Sumarsih²

^{1,2}Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

³SD Negeri 1 Kasihan

*annisanuurfitriana@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Concept sentence

Keterampilan menulis narasi

Tujuan penelitian adalah meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan menulis narasi melalui model *concept sentence* pada siswa kelas II SD Negeri 1 Tanggulangin. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Tahapan tiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 1 Tanggulangin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan nontes. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) aktivitas siswa mencapai kategori baik dan dinyatakan berhasil; (2) keterampilan menulis narasi pada siklus I mencapai ketuntasan klasikal 69,2 %, kemudian siklus II meningkat menjadi 84,6%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model *concept sentence* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas II SD Negeri 1 Tanggulangin.

Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang proses pendidikan dasar dan menengah telah menyebutkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan *scientific* atau ilmiah. Pendekatan ilmiah diyakini mampu mengembangkan ranah sikap, ketrampilan dan pengetahuan peserta didik. Hal tersebut diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Pada awal tahun 2020, virus corona mulai mewabah di seluruh penjuru dunia yang mana masa pandemi covid-19 berpengaruh pada semua bidang termasuk pada bidang pendidikan. Dunia pendidikan mengubah cara belajar berbasis luring atau tatap muka menjadi pembelajaran

daring. Transformasi digital secara tiba-tiba ini adalah salah satu cara yang diterapkan untuk memutus penyebaran wabah akibat virus corona di lingkungan sekolah. Sebab, hak para siswa untuk mendapatkan pendidikan tetap menjadi prioritas tanpa mengabaikan kesehatan dan keselamatan jiwa.

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang mendadak ini membuat guru belum dapat menyajikan pembelajaran yang maksimal. Penguasaan terhadap platform yang digunakan serta pelaksanaan pembelajaran yang kurang bervariasi berdampak pada perolehan hasil belajar siswa yang rendah. Refleksi yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan data observasi, data dokumen, dan catatan lapangan dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi kelas II, Tema 7 Kebersamaan, Sub Tema 1 Kebersamaan di Rumah, Pembelajaran 5 ditemukan permasalahan yang berasal dari guru dan siswa.

Saat pembelajaran berlangsung, tampak gambaran proses pembelajaran menulis karangan narasi yang belum baik. Guru menyampaikan materi hanya menggunakan buku teks sehingga penyampaian materi kurang bisa menarik perhatian siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru belum menggunakan model pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran menulis. Setelah menjelaskan materi, guru memberikan tugas individual kepada siswa untuk menulis karangan narasi sesuai tema. Pada saat proses penugasan berlangsung, guru membimbing siswa, namun guru belum memberikan kiat yang menarik dan inovatif agar siswa dapat menulis karangan narasi dengan mudah.

Permasalahan dari siswa yaitu siswa mengalami kesulitan menyatakan kosakata yang dikuasai, sehingga menyulitkan siswa dalam menyusun kalimat yang akan dikembangkan menjadi karangan narasi. Siswa juga belum dapat menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat.

Permasalahan pembelajaran tersebut didukung dengan pengolahan data prasiklus hasil belajar keterampilan menulis narasi siswa kelas II Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Tanggulangin yang belum optimal. Data menunjukkan bahwa 7 dari 13 siswa (53,8%) kelas II kesulitan dalam membuat karangan narasi sehingga mendapatkan skor dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Kemudian, dari 6 siswa (46,2%) mendapatkan skor diatas KKM. Data hasil belajar ditunjukkan dengan skor terendah 25 sebanyak 1 siswa dan skor tertinggi 80 sebanyak 2 siswa. Skor rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 56,5. Dari data tersebut, maka harus dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis narasi.

Supaya dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam menulis narasi, maka guru perlu berinovasi menggunakan model pembelajaran yang tepat. Alternatif tindakan yang akan digunakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *concept sentence*, karena penggunaan model *concept sentence* dapat menuntun siswa mengenal kosakata yang digunakan dalam membuat suatu karangan narasi melalui kata kunci yang diberikan.

Concept sentence merupakan pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk membuat sebuah kalimat dengan beberapa kata kunci yang telah disediakan. Model *concept sentence* dapat memudahkan siswa dalam menyusun suatu karangan karena guru memberikan kata kunci kepada siswa, sehingga siswa yang belum mempunyai banyak perbendaharaan kosakata dapat terbantu. Setelah itu, kalimat-kalimat yang telah dibuat siswa dengan menggunakan kata kunci, akan memudahkan siswa dalam mengembangkan kalimat-kalimat tersebut menjadi karangan narasi. Melalui model *concept sentence* diharapkan dapat menggali potensi siswa dalam mengolah kata menjadi kalimat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek menulis karangan narasi.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa melalui model *concept sentence* kelas II SD Negeri 1 Tanggulangin? dan “seberapa besar peningkatan keterampilan menulis narasi melalui model *concept sentence* kelas II SD Negeri 1 Tanggulangin?”. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan siswa dalam menulis narasi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2008: 118) adalah suatu penelitian terhadap kegiatan pembelajaran berbentuk tindakan yang sengaja dimunculkan di dalam kelas. Terdapat 4 langkah dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 1 Tanggulangin tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 13. Variabel dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dan keterampilan menulis narasi melalui pembelajaran *concept sentence*.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar menulis narasi, diperoleh dari evaluasi akhir siklus dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menentukan nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata dan ketuntasan kalsikal yang disajikan dalam bentuk persentase. Sedangkan data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa dan catatan lapangan dalam pembelajaran menulis narasi melalui model *concept sentence* yang dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kriteria untuk memperoleh kesimpulan. Adapun data aktivitas siswa diklasifikasikan menjadi empat kriteria yaitu: kurang; cukup; baik; dan; sangat baik sesuai dengan skor yang telah ditetapkan, sedangkan data hasil keterampilan menulis narasi siswa dianalisis berdasarkan kategori tuntas dan tidak tuntas.

Hasil dan Pembahasan

Aktivitas Siswa

Ibrahim dan Syaodih (2010: 27) menyatakan bahwa dalam pembelajaran, siswa yang menjadi subjek, karena siswa adalah pelaku kegiatan belajar. Diedrich (dalam Sardiman, 2011:101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut: (1) *visual activities*; (2) *oral activities*; (3) *listening activities*; (4) *writing activities*; (5) *drawing activities*; (6) *motor activities*; (7) *mental activities*; dan (8) *emosional activities*. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi melalui model pembelajaran *concept sentence* pada siswa kelas II SD Negeri 1 Tanggulangin pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Siswa

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran.	3,8	3,8
2	Memperhatikan pemaparan materi dengan media yang ditampilkan guru.	3	3,6
3	Bertanya jawab mengenai materi yang disampaikan.	1,3	2,6
4	Memecahkan masalah sesuai dengan materi yang disampaikan melalui kata kunci secara berkelompok	2	2,6
5	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	2	2,2
6	Melakukan refleksi	2,8	2,6
Jumlah skor		14,9	17,5
Persentase keberhasilan		62,1%	72,9%
Kriteria		Cukup	Baik

Tabel 1 Rekapitulasi Aktivitas Siswa menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi melalui model pembelajaran *concept sentence*. Diketahui rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I sebesar 14,9 poin dengan kriteria cukup. Skor aktivitas siswa berhasil meningkat sebanyak 2,6 poin pada siklus II menjadi 17,5 dengan kriteria baik. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas II SD Negeri 1 Tanggulangin pada pembelajaran menulis narasi dapat ditingkatkan melalui model *concept sentence*.

Hasil Keterampilan Menulis Narasi

Menurut Rifa'i dan Anna (2011: 85) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar yang mana perolehan aspek-aspek tersebut tergantung pada apa yang dipelajari peserta didik. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru melakukan evaluasi pembelajaran di setiap akhir siklus. Adapun hasil belajar ditunjukkan oleh keterampilan menulis narasi siswa, dipaparkan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Keterampilan Menulis Narasi

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Terendah	25	33
2.	Nilai Tertinggi	92	92
3.	Rata-rata	67,9	75,6
4.	Siswa yang tuntas	9	11
5.	Ketuntasan klasikal	69,2%	84,6%

Penilaian keterampilan menulis narasi dilakukan dengan berpedoman pada rubrik penilaian keterampilan menulis deskripsi. Adapun indikatornya terdiri dari membuat karangan narasi berdasarkan kata kunci, keterpaduan, dan menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis narasi siswa pada setiap siklusnya. Diketahui rata-rata keterampilan menulis narasi siswa pada siklus I sebesar 67,9 dan berhasil ditingkatkan pada siklus II sebesar 7,7 poin menjadi 75,6. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *concept sentence* mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi khususnya pada siswa kelas II SD Negeri 1 Tanggulangin.

Pembelajaran saintifik menggunakan model *concept* dirancang agar siswa aktif secara fisik maupun rohani melalui proses mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Daryanto (2014: 56) menjelaskan bahwa pembelajaran saintifik harus didasarkan pada: (1) materi berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; (2) proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai nonilmiah. Model *concept sentence* mengajak siswa untuk menyusun kalimat narasi berdasarkan kata kunci yang telah disediakan, sehingga siswa lebih mudah dalam menyusun suatu karangan narasi.

Rata-rata siswa kelas II SD saat ini berusia 7-9 tahun. Menurut Piaget (dalam Winataputra, 2008: 3.40) perkembangan kognitif (kecerdasan) anak usia 7-11 tahun tergolong pada tahapan konkret operasional. Pada tahap ini, anak mulai melakukan operasi dan dapat mulai dapat berpikir rasional. Anak mulai bertambah kemampuan yang disebut satuan langkah berfikir sehingga mampu mengambil keputusan secara logis. Penggunaan kata kunci dalam pembelajaran menulis narasi dipilih karena sesuai dengan teori tersebut. Tujuannya agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir rasionalnya dalam pembelajaran. Kata kunci diharapkan dapat membantu merangsang siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap pengembangan kata kunci diperolehnya. Kemudian siswa bisa menuliskan hal yang dipikirkannya setelah mengembangkan kata kunci ke dalam suatu karangan narasi.

Pembelajaran saintifik menggunakan model *concept sentence* dirancang agar siswa aktif secara fisik maupun rohani melalui proses mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Daryanto (2014: 56) menjelaskan bahwa pembelajaran saintifik harus didasarkan pada: (1) materi berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; (2) proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai nonilmiah. Model *concept sentence* mengajak siswa untuk menyusun kalimat narasi berdasarkan kata kunci yang telah disediakan.

Berikut ini beberapa penelitian yang mendukung penerapan model *concept sentence* pada siswa kelas II SD Negeri 1 Tanggulangin. Pertama, penelitian yang dilaksanakan Fransisca Dita Damayanti pada tahun 2013 dengan judul "Pengaruh Model Kooperatif *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi" menunjukkan bahwa model *concept sentence* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Kedua, penelitian yang dilaksanakan Dian Anggraini pada tahun 2013 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode *Concept Sentence*". Hasil PTK yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Concept Sentence* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas III SDN 02 Kedungrejo Nguntoronadi Wonogiri tahun 2013. Ketiga, penelitian yang dilaksanakan oleh Asih Purnama Sari pada tahun 2014 dengan judul "Keefektifan Model *Concept Sentence* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Narasi" menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara pembelajaran dengan model *concept sentence* dan yang tidak.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis narasi melalui model *concept sentence* pada siswa kelas II SD Negeri 1 Tanggulangin dapat disimpulkan bahwa penerapan model *concept sentence* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas II SD Negeri 1 Tanggulangin. Hal tersebut ditunjukkan oleh data peningkatan aktivitas siswa pada tiap siklusnya. Siklus I memperoleh kriteria cukup dan siklus II memperoleh kriteria baik, ditunjukkan dengan aktivitas siswa yang meningkat pada setiap

siklusnya, yaitu: (1) memperhatikan pemaparan materi dengan media yang ditampilkan guru; (2) bertanya mengenai materi yang disampaikan; (3) memecahkan masalah sesuai dengan materi yang disampaikan melalui kata kunci secara berkelompok; dan (4) mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Penerapan model *concept sentence* juga dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas II SD Negeri 1 Tanggulangin. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I adalah 67,9 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 69,2%. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siklus II meningkat menjadi 75,6 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 84,6%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis narasi telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu sebanyak $\geq 75\%$ siswa kelas II SD Negeri 1 Tanggulangin mengalami ketuntasan belajar klasikal dengan mencapai KKM sebesar ≥ 75 .

Daftar Rujukan

1. Anggraini, Dian. 2013. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode *Concept sentence*. *Didaktika Dwija Indria*. 1(4): 1-5.
2. Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
3. Damayanti, Dita Fransisca. 2013. Pengaruh Model Kooperatif *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Didaktika Dwija Indria*. 1(8): 1-5.
4. Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
5. Ibrahim dan Nana Syaodih S. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Rifa'I, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
7. Sari, Asih Purnama. 2014. Keefektifan Model *Concept Sentence* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Narasi. *Journal of Elementary Education*. 3(1): 6-12.
8. Sardirman. 2011. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
9. Winataputra, Udin, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.